



PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)*, DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021.

Skripsi

Dibuat Oleh :

Dinda Melia

021118324

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
APRIL 2022**



PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021.

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA)

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021.

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Kamis, 21 April 2022

Dinda Melia

021118324

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Edhi Asmirantho, SE, MM)



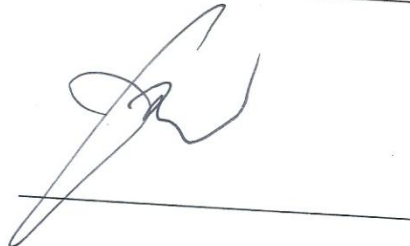
Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Chaidir, S.E, M.M, CTCP., CETP.,)



Anggota Komisi Pembimbing

(Chaerudin Manaf, S.E, M.M)



NOMOR : 73/KEP/REK/IV/2022
TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Melia
NPM : 021118324
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karyawan yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, April 2022



Dinda Melia

0211 18 324

©Hak Cipta Dilindungi Undang-undang milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang No.28 Tahun 2014

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

DINDA MELIA. 021118324. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Sahama Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Dibawah bimbingan: CHAIDIR dan CHAERUDIN MANAF.

Salah satu perusahaan yang sampai sekarang masih banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi ataupun melihat bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu pada sub sektor *property* dan *real estate*. Sektor *property* dan *real estate* memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Banyak faktor para investor yang ingin berinvestasi pada sub sektor tersebut yang dimana tidak hanya memperhatikan harga saham tetapi mereka juga memperhatikan faktor kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio*.

Penelitian ini mengenai Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham, dengan jenis penelitian yang digunakan Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 0,0405, *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0,929453, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* sebesar 92,95%.

Kata kunci : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio*, Harga Saham

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Shalawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul “PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”. Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada papa saya Joni Hendri dan mama saya Hepidar yang senantiasa selalu memberikan doa kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada kakak saya Marliza Efjoni Putrid dan Rama Yovi serta keponakan saya Salsabila Nadhifa Adiliza dan Nara Shakila Adiliza yang telah memotivasi saya agar dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Chaidir, S.E, M.M, CTCP., CETP., selaku ketua komisi pembimbing yang telah mendidik dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Chaerudin Manaf, SE., M.M., selaku anggota komisi Pembimbing penelitian.
8. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE, MM selaku ketua penguji sidang skripsi.
9. Bapak M Sumardi Sulaeman, SE, MM selaku anggota penguji sidang skripsi.
10. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
11. Kepada grup idol Seventeen, NCT, GOT7, Monsta X, Day 6, Super Junior, Treasure, The Boyz, Stray Kids yang telah menemani saya mengerjakan skripsi dengan lagu-lagu yang bagus.
12. Kepada temen *online* saya yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman kuliah saya yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah

membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, April 2022

Dinda Melia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Praktis	10
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.2 Laporan Keuangan	14
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.3 Rasio Profitabilitas	15
2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	15
2.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas	15
2.3.3 <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
2.3.4 <i>Return On Equity</i> (ROE)	16
2.4 Rasio Leverage.....	17
2.4.1 Pengertian Rasio Leverage	17
2.4.2 Tujuan Rasio Leverage	17
2.4.3 <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	17
2.5 Rasio Likuiditas	18
2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	18
2.5.2 <i>Current Ratio</i> (CR).....	18
2.6 Saham.....	19
2.6.1 Pengertian Saham	19

2.6.2	Pengertian Harga Saham	19
2.7	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	19
2.7.1	Penelitian Sebelumnya	19
2.7.2	Kerangka Pemikiran	27
2.7.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	27
2.7.2	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	27
2.7.3	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham	28
2.7.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	28
2.7.5	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	29
2.8	Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	31
3.2.1	Objek Penelitian	31
3.2.2	Unit Analisis Penelitian	31
3.2.3	Lokasi Penelitian	31
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
3.4	Operasional Variabel.....	31
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	32
3.6	Metode Pengumpulan Data	33
3.7	Metode Pengolahan/ Analisis Data	33
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel.....	34
3.7.2	Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel	34
3.7.3	Penentuan Metode Uji Model Data Panel	35
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	35
3.7.5	Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN		39
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	40
4.1.1	Profil Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate.....	41
4.2	Analisis Data	51
4.2.1	Uji Model Data Panel	52
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	54
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel	56
4.3	Pembahasan.....	59
4.3.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	59
4.3.2	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	60
4.3.3	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham	60
4.3.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	61
4.3.5	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, dan Current Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		61
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Harga Saham Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (Rp.).....	3
Tabel 1. 2 Return On Asset Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	4
Tabel 1. 3 Return On Equity Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	5
Tabel 1. 4 Debt To Asset Ratio Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	6
Tabel 1. 5 Current Ratio Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	7
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	32
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	33
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
Tabel 4. 2 Harga Saham sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (Rp.).....	43
Tabel 4. 3 Return On Asset Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Persen)	44
Tabel 4. 4 Return On Equity Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Persen)	46
Tabel 4. 5 Debt To Asset Ratio Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Persen)	48
Tabel 4. 6 Current Ratio Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Persen).....	49
Tabel 4. 7 Sampel Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada 10 Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman.....	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Durbin-Watson Autokorelasi	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Data Panel	56
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji F.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4 1 Hasil Uji Normalitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Harga Saham Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2017-2021	68
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Return On Asset.....	68
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Return On Equity	69
Lampiran 4 Hasil perhitungan Debt To Asset Ratio.....	69
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Current Ratio	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan saat ini sangat berkembang pesat, terutama dalam hal perekonomian. Berbagai inovasi yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala yang dibutuhkan dalam hidupnya. Salah satunya melalui kegiatan investasi di pasar modal. Secara umum masyarakat (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan- perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*.

Perusahaan di Indonesia yang semakin lama semakin maju dengan pesat terutama di era globalisasi saat ini, menjadikan masyarakat umum (investor) semakin tertarik untuk melakukan kegiatan pasar modal sehingga menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi barang-barang atau jasa yang berkualitas demi meningkatkan daya saing di pasaran. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pada era ekonomi ini juga, banyak sekali cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dari produk atau jasa yang ditawarkan, sehingga mendapatkan keuntungan yang cukup maksimal. Dengan adanya perkembangan pada saat ini, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya guna untuk memperoleh jangkauan pasar yang cukup luas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menggambarkan pada investor atau pemegang saham bahwa perusahaan yang dikelola makin sejahtera, maju, dan tidak tertinggal oleh perusahaan yang lain. Jika penjualan perusahaan meningkat, maka kesejahteraan karyawan dan peningkatan laba juga ikut meningkat. Tingginya perolehan laba perusahaan mengakibatkan pada tingginya juga harga saham perusahaan tersebut.(Alvian Reza Ramadhan,2020)

Saham menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:5), menyatakan bahwa merupakan tanda penyertaan dan kepemilikan suatu perusahaan atau bada berupa selembar kertas yang menjelaskan tentang surat berharga yang dimiliki perusahaan tersebut. Salah satu indikator yang penting bagi investor yaitu melihat bagaimana tingkat harga saham yang dimiliki dalam perusahaan tersebut. Jika harga saham yang dimiliki perusahaan dalam titik puncak tertinggi maka investor tidak akan mau untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dan sebaliknya jika harga saham perusahaan pada tingkat ada pada standarnya maka investor berkemungkinan untuk berinventasi di perusahaan tersebut.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham (Nurmalasari 2009:2)

Menurut James dan Chaton (2008:2) “Laporan keuangan merupakan sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat diluar perusahaan (bank, investor, pemasok, dan sebagainya)”. Suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Salah satu perusahaan yang sampai sekarang masih banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi ataupun melihat bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu pada sub sektor *property* dan *real estate*. Sektor *property* dan *real estate* memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Sektor ini bergerak dalam bidang konstruksi dan pembangunan, sehingga dianggap memiliki prospek yang cukup positif dalam jangka panjang. Sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan perekonomian yang ada di negara ini. Sektor *property dan real estate* memberikan pandangan positif bagi investor atau pemegang saham karena memiliki keuntungan yang cukup maksimal, sehingga banyak investor atau pemegang saham berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya dalam sektor ini.

Sepanjang tahun 2020, kinerja industri *property* dan *real estate* mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 2,32 persen. Meskipun masih menunjukkan kinerja yang positif dan lebih baik dari beberapa sektor industri lain yang mengalami kinerja negatif, namun pertumbuhan industri *property* dan *real estate* pada tahun 2020 masih lebih kecil dibandingkan pertumbuhan industri *real estate* pada tahun 2019 dan sebelum sebelumnya. (www.dataindustri.com).

Indonesia *Property Watch* menyatakan bahwa sektor *property* terpuak hebat akibat sentiment yang melanda perekonomian, salah satunya dikarenakan virus *covid-19*. CEO Indonesia *Property Watch* (IPW) Advisory Group Ali Tranghanda mengatakan bahwa industry ini telah mengalami anjlok 60 persen dibandingkan 2019. Penjualan merosot menyusul aktivitas yang juga terbatas. (www.ekonomibisnis.com)

Sedangkan pada tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan sepanjang kuartal II-2021 sektor *property* dan *real esatet* mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,82 persen. Angka tersebut menjadi kontribusi sektor *property* dan *real estate* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di periode ini yang mencapai 7,07 persen. (www.kompas.com)

Menurut Zuliarni (2012) Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena kinerja keuangan merupakan alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kinerja keuangan yang paling banyak digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Jenis rasio yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, leverage dan likuiditas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Retrun On Equity* (ROE), rasio leverage yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) yang dimana digunakan untuk menentukan apakah rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan membantu para investor untuk menentukan perusahaan yang baik untuk investasi.

Tabel 1. 1 Harga Saham Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (Rp.)

no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	1170	990	1130	610	930	966
2	DUTI	5400	4100	6875	5125	3690	5038
3	PWON	615	530	730	416	440	546
4	RDTX	6575	5500	8000	4950	7325	6470
5	SMRA	1290	905	1220	567	850	966
6	GPRA	127	90	96	51	61	85
7	MTLA	312	370	448	404	422	391
8	DMAS	216	128	276	172	192	197
9	MMLP	589	500	380	188	740	479
10	PPRO	226	142	121	50	76	123
	Rata-rata pertahun	1652	1326	1928	1253	1473	1526

Sumber: (www.idx.co.id) data diolah,2021

Pada 5 tahun terakhir harga saham memiliki rata-rata dengan harga Rp 1.526. pada tahun 2018, 2020 dan 2021 rata-rata harga saham tersebut di bawah standar dari 5 tahun terakhir ini menandakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham tersebut menjadi rendah. Harga saham mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana penurunan paling signifikan pada tahun 2020. Serta kenaikan yang paling tinggi pada tahun 2019.

Return On Asset, jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong

harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sudana, 2019:25). *Return On Asset* digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009:196).

Tabel 1. 2 *Return On Asset* Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

ROA							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	1,21%	0,68%	0,91%	0,43%	1,61%	0,97%
2	DUTI	3,38%	4,88%	4,50%	1,42%	2,05%	3,25%
3	PWON	4,45%	5,23%	6,39%	1,97%	1,81%	3,97%
4	RDTX	5,74%	5,76%	4,77%	3,99%	2,59%	4,57%
5	SMRA	0,59%	0,87%	0,90%	0,15%	0,59%	0,62%
6	GPRA	1,72%	1,18%	1,44%	0,37%	1,46%	1,23%
7	MTLA	3,21%	4,91%	4,06%	1,65%	1,51%	3,07%
8	DMAS	1,66%	1,29%	8,39%	1,13%	4,46%	3,39%
9	MMLP	1,47%	1,13%	1,19%	1,36%	1,37%	1,30%
10	PPRO	1,53%	1,33%	0,96%	0,29%	0,02%	0,83%
	rata-rata pertahun	2,49%	2,73%	3,35%	1,28%	1,75%	2,32%

Sumber: (www.idx.co.id) Data diolah,2021

Pada beberapa perusahaan *Return On Asset* (ROA) yang paling tinggi adalah perusahaan PT Roda Vivatex Tbk sebesar 4,6 persen dan yang paling rendah PT Summarecon Agung Tbk sebesar 0,6 persen, ini berarti jumlah laba bersih yang dihasilkan PT Roda Vivatex Tbk dari setiap dana yang tertanam di total asset cukup tinggi, sedangkan PT Summarecon Agung Tbk sebaliknya. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Asset* pada pertahun, pada 2017-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi pada 2019-2020 mengalami penurunan yaitu dari 3,35 persen pada 2019 menjadi 1,28 persen pada 2020. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan kembali, walaupun tidak signifikan yang dimana pada 2020 1,28 persen menjadi 1,75 persen pada tahun 2021 disebabkan pada beberapa perusahaan ada yang mengalami kenaikan yang signifikan. Selama 5 tahun terakhir rata-rata ROA 10 perusahaan itu yaitu 2,32 persen yang dimana ada dua perusahaan yang dibawah dari rata-rata tersebut yaitu 2020 dan 2021, hal tersebut berpengaruh pada asset perusahaan dan dana yang tertanam tersebut.

Pada laju pertumbuhan ROA terhadap harga saham adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018 saat harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 1326 tetapi *Return On Asset* mengalami kenaikan

yaitu 27 persen. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa harga saham dan *Return On Asset* memiliki hubungan searah. Teori ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu Agnatie dan Amalia (2018) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2017:196), *Return On Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba perusahaan berdasarkan modal sendiri. Rasio ini sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham dan juga bagi manajemen. Semakin tinggi rasio ROE semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Return On Equity* menurut (Mardiyanto 20019: 196), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini sama dengan ROA, jika harga saham suatu perusahaan cukup tinggi maka investor tidak mau untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor ragu bahwa tahun yang akan datang akan mengalami penurunan harga saham yang cukup tinggi.

Tabel 1. 3 *Return On Equity* Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

ROE							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	2,51%	1,46%	1,91%	0,95%	3,59%	2,08%
2	DUTI	4,15%	6,24%	5,91%	1,86%	2,87%	4,21%
3	PWON	8,28%	9,30%	9,90%	3,07%	2,90%	6,69%
4	RDTX	6,41%	6,36%	5,12%	4,47%	2,80%	5,03%
5	SMRA	1,52%	2,45%	2,35%	0,40%	1,71%	1,69%
6	GPRA	2,65%	1,70%	2,27%	0,62%	2,40%	1,93%
7	MTLA	5,07%	7,77%	5,93%	2,44%	2,22%	4,68%
8	DMAS	1,78%	1,38%	9,21%	1,45%	5,28%	3,82%
9	MMLP	1,76%	1,30%	1,41%	1,66%	1,58%	1,54%
10	PPRO	3,50%	3,57%	2,82%	1,13%	0,07%	2,22%
	rata-rata pertahun	3,76%	4,15%	4,68%	1,81%	2,54%	3,39%

Sumber : (www.idx.co.id) Data diolah, 2021

Return On Equity perusahaan paling tinggi dari PT Pakuwon Jati Tbk sebesar 6,7 persen , sedangkan yang paling rendah dari PT Mega Manunggal Property Tbk sebesar 1,5 persen. Dari tahun 2017-2019 ROE mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan yang dimana pada tahun 2019 sebesar 4,7 persen tetapi pada 2020 sebesar 1,8 persen. Tetapi pada tahun 2021 ROE mengalami kenaikan kembali sebesar 2,5 persen. Hal ini disebabkan beberapa ada

yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Rata-rata ROA 5 tahun terakhir yaitu 34% yang dimana pada tahun 2020 dan 2021 memiliki rata-rata dibawah tersebut yaitu 18 persen dan 25 persen, yang artinya ada terjadi beberapa permasalahan terhadap ekuitas tersebut.

Pada laju pertumbuhan harga saham dan ROE terjadi kesenjangan antara teori dan kenyataan yang dimana pada tahun 2018 ROE mengalami kenaikan sebesar 42% sedangkan pada harga saham mengalami penurunan Rp 1326. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara ROE dan harga saham yang dimana berpengaruh positif. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Septiany (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Hery (2018, hal. 142) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. *Debt to Assets Ratio* menurut Kasmir (2015:156): merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pengertian *Debt to Assets Ratio* menurut Fahmi (2011:127): Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Tabel 1. 4 *Debt To Asset Ratio* Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

DAR							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	51,89%	52,98%	46,44%	55,01%	55,18%	52,30%
2	DUTI	18,66%	21,80%	23,96%	23,70%	28,32%	23,29%
3	PWON	46,27%	43,80%	35,49%	35,70%	37,58%	39,77%
4	RDTX	10,54%	9,43%	6,79%	10,63%	7,77%	9,03%
5	SMRA	61,26%	63,48%	61,58%	63,72%	65,58%	63,12%
6	GPRA	35,06%	30,49%	36,80%	40,36%	39,28%	36,40%
7	MTLA	36,76%	36,72%	31,52%	32,18%	31,81%	33,80%
8	DMAS	6,78%	6,73%	8,88%	21,95%	15,50%	11,97%
9	MMLP	16,95%	12,60%	15,43%	18,50%	13,04%	15,30%
10	PPRO	56,40%	62,66%	65,83%	74,36%	76,12%	67,07%
	rata-rata pertahun	34,06%	34,07%	33,27%	37,61%	37,02%	35,21%

Sumber : (www.idx.co.id) Data diolah,2021

Debt to Asset Ratio perusahaan paling tinggi yaitu PT PP Properti Tbk sebesar 6,71 persen, sedangkan yang terendah yaitu PT Puradelta Lestari Tbk sebesar 1,2 persen. Sedangkan disetiap tahunnya DAR mengalami penurunan, yang dimana para kreditur menyukai *Debt Ratio* yang rendah. DAR selama 5 tahun terakhir memiliki rata-rata 35,2 persen yang dimana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 memiliki rata-rata dibawah 5 tahun terakhir.

Pada laju pertumbuhan DAR dan harga saham terjadi kesenjangan antara teori dan kenyataan yang dimana pada 2018 DAR tidak mengalami kenaikan atau penurunan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara harga saham dan DAR yang dimana apabila harga saham mengalami peningkatan maka DAR mengalami penurunan dan begitu sebaliknya. Teori ini didukung oleh penelitian dari Dody Salden Chandra (2019) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2017:134), *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham.

Tabel 1. 5 *Current Ratio* Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

CR							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	171,18%	180,89%	199,98%	233,58%	232,65%	203,66%
2	DUTI	0,44%	391,11%	421,86%	62,29%	352,41%	245,62%
3	PWON	159,61%	192,74%	229,08%	247,95%	260,19%	217,91%
4	RDTX	462,15%	410,55%	501,76%	179,19%	354,93%	381,72%
5	SMRA	179,91%	159,87%	173,30%	136,62%	141,00%	158,14%
6	GPRA	398,89%	466,96%	531,72%	395,19%	355,15%	429,58%
7	MTLA	223,05%	320,34%	307,13%	294,80%	257,43%	280,55%
8	DMAS	670,86%	697,67%	580,91%	228,36%	378,04%	511,17%
9	MMLP	64,94%	116,00%	97,65%	104,49%	553,23%	187,26%
10	PPRO	220,57%	268,69%	219,66%	161,93%	183,38%	210,85%
	rata-rata pertahun	255,16%	320,48%	326,30%	204,44%	306,84%	282,65%

Sumber: (www.idx.co.id) Data diolah, 2021

Current Ratio perusahaan paling tinggi dari PT Puradelta Lestari Tbk sebesar 512 persen yang dimana hal tersebut tidak bagus untuk perusahaan karena rata-rata tersebut diatas 200 persen dan terendah dari perusahaan PT Summerecoon Agung Tbk sebesar 158 persen. Konsep sederhana dari *current ratio* adalah bahwa perusahaan harus memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Selama 5 tahun

terakhir CR memiliki rata-rata-rata 283 persen dan pada 2017 dan 2020 memiliki rata-rata pertahunnya dibawah rata-rata keseluruhan yaitu 255% dan 204%.

Pada CR dan harga saham adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan yang dimana pada 2018 CR mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan *Current Ratio* dan harga saham yang dimana berpengaruh positif. Teori ini didukung oleh penelitian dari Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan dijadikan dalam menyusun proposal penelitian yang berjudul **“PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* pada Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018 saat harga saham mengalami penurunan yaitu Rp 1326 tetapi *Return On Asset* mengalami kenaikan 2,73%.
2. *Return On Equity* pada Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami kenaikan yaitu 4,15% sedangkan pada harga saham mengalami penurunan yaitu Rp 1326.
3. *Debt To Asset Ratio* pada Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018 *Debt To Asset Ratio* tidak mengalami kenaikan atau penurunan yaitu 34,07% sedangkan harga saham mengalami penurunan Rp 1326.
4. *Current ratio* pada Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami kenaikan yaitu 320,48% sedangkan harga saham mengalami penurunan yaitu Rp 1326.

5. *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* pada Sub Sektor Property dan Real Estate memiliki masalah di tahun sama terhadap harga saham yaitu pada tahun 2018.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merangkum perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah secara simultan terdapat pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data akurat. Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam hal pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan property dan real estate yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dan diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

b) Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan serta bagi para pembaca dapat dijadikan acuan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Isti Fadah (2013:3), “Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Menurut Dewi Utari, dkk (2014:13), “Manajemen keuangan adalah kegiatan memperoleh dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk mencipta laba dan nilai tambah ekonomi (*economic valued added*).”

Manajemen Keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen. Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi), dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan), dengan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan / memperoleh dana hingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga pengelolaan atas aset (aktiva).

Jadi, bisa diartikan manajemen keuangan mencakup bagian manajemen secara keseluruhan. Berkaitan dengan mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif , menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan di dalam perusahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengontrol dan mengetahui segala kegiatan keuangan yang berhubungan dengan dana yang diperoleh, penggunaan dana, serta pengelolaan asset yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan. Pada manajemen keuangan memiliki manajer keuangan untuk mengontrol dan mengetahui semua itu.

Fungsi manajemen keuangan menurut Dewi Utari, dkk (2014: 17), manajer keuangan memiliki beberapa fungsi antara lain adalah:

1. Sudut pandang organisasi (*an organizational view*); fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana.

2. Hubungan dengan ilmu ekonomi (*relationship to economics*); fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum.
3. Hubungan dengan akuntansi (*relationship to accounting*); fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
4. Aktivitas-aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*). Kegiatan-kegiatan kunci manajer keuangan:
5. Menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*)
6. Membuat keputusan-keputusan pembiayaan (*making investment decisions*)
7. Membuat keputusan-keputusan pembiayaan (*making financing decisions*)
8. Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam hal perbaikan nilai secara terus-menerus. Manajemen kualitas total (*total quality management* atau *TQM*) ialah penerapan prinsip-prinsip kualitas pada seluruh kegiatan operasi perusahaan. Dewasa ini manajer keuangan harus memahaminya, karena kualitas adalah kepuasan pelanggan dan karyawan; seluruh kegiatan operasi perusahaan harus memiliki kualitas tinggi dalam pekerjaan dengan biaya rendah. Selanjutnya didiskusikan tujuan manajer keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu menyajikan sumber dan penggunaan dana, menganalisis, dan menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam hal perbaikan nilai secara terus menerus.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Menurut David Wijaya (2017:2) “Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar perusahaan.”

Menurut Mokhammad Anwar (2019 : 3) “Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek

keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan laba perusahaan dengan meminimalkan risiko agar dapat menaikkan nilai perusahaan dan memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

“Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015), dikatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.”

Menurut Dewi Utari, dkk (2014:13), “Laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas. Pimpinan suatu organisasi harus memahami keuangan.”

Menurut Fahmi (2014:31), “Laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan hasil dari kegiatan operasi dan arus kas selama tahun buku yang bersangkutan dan dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan, untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang bersifat finansial. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Jadi, dapat diartikan bahwa laporan keuangan yaitu laporan yang berisi informasi mengenai hasil dari kegiatan operasi dan arus kas sebagai gambaran kinerja dari perusahaan tersebut.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah (2017:6), “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.”

Menurut Kasmir (2016: 4), berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dapat diketahui bahwa tujuan laporan keuangan yaitu sebagai informasi keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan.

2.3 Rasio Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

“Menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2014: 81), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.”

“Menurut Kasmir (2016: 196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

“Menurut Irham Fahmi (2013:135), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Jadi, dapat diartikan bahwa Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah suatu perbandingan atau rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan dan juga kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang kaitannya dengan penjualan, aset dan ekuitas.

2.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Menurut Hery (2018:140), Tujuan rasio Profitabilitas secara keseluruhan adalah:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.3.3 *Return On Asset (ROA)*

2.3.3.1 *Pengertian Return On Asset (ROA)*

“Menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2014: 157), mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu.”

“Menurut Kasmir (2016:201), mengatakan bahwa *Return on Asset* rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki.”

“Menurut Hery (2018:193), dikatakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.”
Berikut rumus *Return On Assets* :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

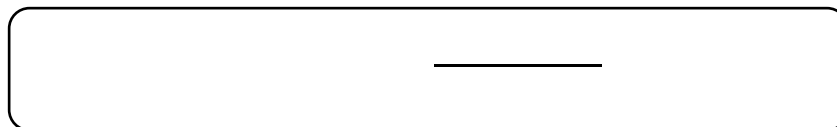
Jadi, dapat diartikan bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan meng

hasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

2.3.4 *Return On Equity (ROE)*

2.3.4.1 *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2017:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan. Dimana *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba perusahaan berdasarkan modal sendiri. Adapun cara untuk menghitung nilai *Return On Equity* adalah :



2.4 Rasio Lverage

2.4.1 Pengertian Rasio Lverage

“Menurut Irham Fahmi (2013: 127), Rasio Lverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.”

“Menurut Sudana (2011: 20) semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat, begitu juga sebaliknya.”

Jadi, dapat diartikan Rasio Lverage yaitu mengukur seberapa besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset.

2.4.2 Tujuan Rasio Lverage

Menurut Kasmir (2015:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

2.4.3 *Debt To Asset Ratio* (DAR)

2.4.3.1 Pengertian *Debt To Asset Ratio* (DAR)

“Menurut Harjito (2014: 59) menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

“Menurut Irham Fahmi (2013: 127) menyatakan dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.” Berikut rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Jadi *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio utang yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

“Menurut Irham Fahmi (2013: 121), Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.”

“Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan)”

“Menurut Margaretha (2014:12) Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancarnya.”

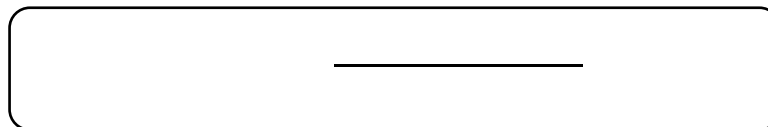
Jadi dapat diartikan dari menurut para ahli rasio likuiditas adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancar.

2.5.2 *Current Ratio* (CR)

2.5.2.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Gunawan & Wahyuni, 2013).

“Menurut Irham Fahmi (2013: 121) rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Adapun rumus *Current Ratio* sebagai berikut:



Berdasarkan para ahli diatas *current ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian Saham

Secara umum, saham didefinisikan sebagai selembar kertas yang berharga dan memiliki jumlah nominal, nama entitas perusahaan serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemiliknya. Menurut Sunariyah (2011:49), menyatakan bahwa saham sebagai tanda penyertaan atau surat bukti bahwa kepemilikan seseorang atau badan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan sahamnya.

2.6.2 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dimasa yang akan datang dan merupakan sebuah harapan bagi semua pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat pihak investor untuk membeli saham tersebut (Jogiyanto,2015:188).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), terbentuknya harga akibat terjadinya penawaran dan permintaan atas saham dan terjadi pada pasar bursa yang ditetapkan oleh para pelaku pasar tersebut dengan harga saham

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio* terhadap harga saham yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Berikut terlampir lebih jelasnya pada tabel 2.1:

No	Nama Peneliti Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tana Ahmad Permana (2017), Pengaruh Suku Bunga, Nilai	Variabel Independen : Suku Bunga, Nilai	Variabel Independen: suku bunga, nilai tukar, <i>Net Profit Margin, Return</i>	Statistik Inferensia 1	suku bunga dan nilai tukar, ROE, CR, DAR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan

	Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Variabel dependen: Harga Saham	<i>On Equity, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt To Asset Ratio.</i>		terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Rebekka Anitahayati Kristina Purba (2017), Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Harga Saham	<i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Total Asset Turn Over, Price to Book Value</i>	<i>Explanatory Survey</i>	secara parsial Variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel ROE dan EPS berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel TATO dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3	Fere Sri Dewi Ayu, Eddy Soepardy, Herdiyana (2018), Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Total Aset Ratio,</i>	Variabel Independen : CR, DAR, EPS, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Dollar	<i>Current Ratio, Debt to Total Aset Ratio, Earning Per Share, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Dollar AS</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara CR terhadap harga saham. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan <i>Debt to Total Aset Ratio</i> terhadap harga

	<i>Earning Per Share</i> , Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	AS Variabel Dependen: Harga Saham			saham. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara EPS terhadap harga saham. Terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap harga saham. Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan suku bunga terhadap harga saham. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kurs dollar AS terhadap harga saham. CR, <i>Debt to Total Aset Ratio</i> , EPS, Inflasi, Suku Bunga, Kurs Dollar AS terhadap Harga Saham
4	Fera Sri Dewi Ayu Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Total Asset Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun	Variabel Independen : CR, DAR, EPS, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Dollar Variabel Dependen: Harga Saham	Aktiva Lancar dan Hutang Lancar, Total Aset dan Total Liabilitas, suku bunga, nilai tukar dollar AS	<i>Explanatory Survey</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Debt to total asset ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

	2011-2016				saham. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Kurs dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan current ratio, debt to total asset ratio, earning per share, inflasi, tingkat suku bunga dan kurs dollar AS berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Annatanya Surya Kusumah (2020), Pengaruh Quick Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.	Variabel Independen : <i>Quick Ratio, Return On Asset, Total Turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen: Harga Saham	CR = Asset Lancar / Hutang Lancar (ROA) = Laba bersih setelah pajak / Total asset TATO = Penjualan / Total Aktiva EPS= Laba bersih/Jumlah saham yang beredar	<i>Explanatory Survey</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parial Quick Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Return On Asset tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. Total Asset Turnover berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. Earning Per Share tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. Kemudian, secara simultan Quick Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga

					Saham.
6.	M.Iqbal Rizkyadi (2021), pengaruh faktor fundamental keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Variabel Independen : Faktor Fundamental Keuangan dan makro ekonomi Variabel dependen: Harga Saham	<i>Price Earning Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio.</i> nilai tukar, suku bunga	<i>Explanatory Survey</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Price to Book Value</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan PER, PBV, EPS, DER, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham
7.	Rizka Fauziah (2018), Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA),	Variabel Independen : ROA, EPS, DER, PDB,	(ROA) = Laba bersih setelah pajak / Total asset	Tatistik Inferensia 1	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap

	<p><i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar (IDR/USD) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016</p>	<p>dan Nilai Tukar Variabel Dependen: Harga Saham</p>	<p>EPS= Laba bersih/Jumlah saham yang beredar</p>		<p>harga saham, <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan Nilai Tukar (IDR/USD) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Nilai Tukar</p>
8.	<p>Oktiviani K S, Edhi Asmirantho, Nugroho Arimuljarto (2018), Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada</p>	<p>Harga Saham</p>	<p>CR,DER,TATO, ROE,EPS</p>	<p><i>Explanatory Survey</i></p>	<p>CR tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. DER tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. TATO tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham perusahaan Sub</p>

	Perusahaan Sub-sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016				Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. ROE tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. (<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity dan Earning Per Share</i>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016.
9.	Alvian Reza Ramadhan (2020), Pengaruh Variabel <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) , Dan <i>Current Ratio</i>	Harga Saham	ROA,ROE,CR	Kausal Komperatif	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan, dan <i>Current Ratio</i> (CR)

	(CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015- 2018				berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estate periode tahun 2015-2018.
10.	<i>Cristin Oktavia Tumandung, Sri . Murni, Dedy N. Baramuli (2017), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015</i>	Variabel Independen : Kinerja Keuang Variabel Dependen: Harga Saham	<i>Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover</i>	<i>Explanato ry Survey</i>	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Hanya <i>Return On Equity</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> -Lah Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham, Sedangkan Secara Simultan Menunjukkan Bahwa Keempat Variabel Yang Di Gunakan Yaitu <i>Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Berpengaru h Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.

Dari penelitian terdahulu tersebut beberapa yang membedakan penelitian peneliti sekarang dari terdahulu yaitu dari variabel independennya yang dimana peneliti menggunakan variabel indepent yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Debt To*

Asset Ratio dan *Current Ratio*. Perusahaan yang diteliti yaitu pada sub sektor property dan real estate serta laporan keuangan terbaru pada tahun 2017-2021.

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel independen/ variabel bebas (X) yang digunakan yaitu *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Debt To Asset Ratio* (X3) dan *Current Ratio* (X4) sedangkan variabel dependen / variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu Harga Saham(Y). Menurut Sugiyono (2017:62), kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

2.7.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2010:84), menyatakan bahwa merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas keseluruhan sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penjualan suatu perusahaan. ROA sering digunakan untuk seorang manajer yang berguna mengukur unit usaha yang berada pada perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki berguna untuk memperoleh laba bersih setelah pajak (Sudana, 2011:25). Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka profit atau laba yang didapatkan juga semakin tinggi. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dimana semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi harga saham.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan *Return On Asset* seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016), Vera Ch. Monopo, Benhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017) Bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : Di duga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.7.4 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:198), Rasio Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba perusahaan berdasarkan modal sendiri. Artinya dalam rasio ini untuk mencari keuntungan dengan modal sendiri tanpa pihak ketiga atau pihak lain. Jadi semakin besar ROE maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan.

According Brigham & Houston (2015:11), Return On Equity ratio of net income to common equity measure the rate of return on common stockholders investment.

Berdasarkan dari buku para penulis, dapat daitirkan bahwa *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, sehingga akan ada lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi diperusahaan. Maka semakin tinggi ROE harga saham juga akan semakin naik juga.

Teori tersebut didukung dengan penelitian oleh Dewi & Arini (2016), Murniati (2016), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Komala & Nugroho (2013), Suselo & Indrawati (2015), menyatakan bahwa ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Septiany (2019), menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Yang dimana semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi harga saham.

H2 : Di duga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.7.5 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengukuran DAR, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:156). Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, dimana semakin tinggi nilai dar maka harga saham semakin rendah dan begitu sebaliknya.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bimbim rahmawati putri (2020), Ircham M. (2014), Stevanus Gatot Supriyadi, Sunarm (2018) hasil penelitian menunjukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakuka oleh Umar (2021) dan Ristyawan M. R. 2019 hasil penelitiannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

H3 : Di duga *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.7.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:134), *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Artinya dari pengukuran rasio ini, jika hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar maka semakin baik kondisi suatu perusahaan dan kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi. Didukung oleh Istiani (2021) menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dalam CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

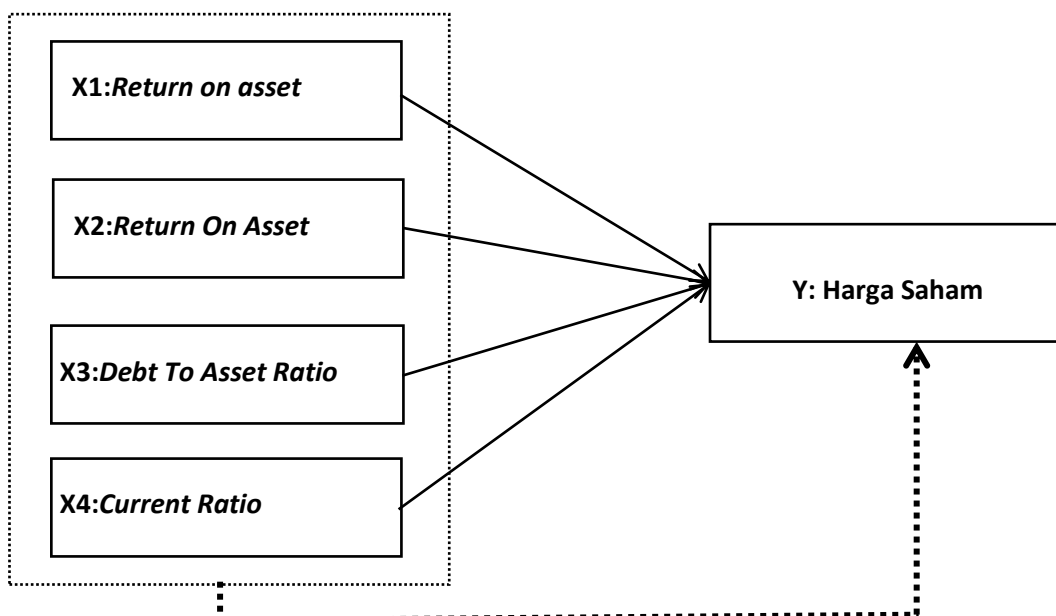
H4 : Di duga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.7.7 Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan suatu perusahaan dan data tersebut tercantum dalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Hery (2015) mengemukakan bahwa rasio keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

H5 : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

Berikut model kerangka penelitian, sebagai berikut:



gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2017:63).

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Di duga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : Di duga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : Di duga *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

H4 : Di duga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

H5 : *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey* yang menggunakan teknik statistik inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Pada penelitian ini, terdapat 4 variabel independen/variabel bebas (X) yaitu profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2), Lverage di wakili oleh *Debt To Asset Ratio* (X3), dan likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (X4) sedangkan variabel dependen/variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu Harga saham.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Adapun sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.idnfinancial.com, dan www.yahooofinance.com .

3.4 Operasional Variabel

Oprasional Variabel dibutuhkan untuk menentukan indikator, ukuran, skala data dari variabel yang terkait dengan penelitian. Dalam melakukan proses penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan adalah:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel yang lain. (Sugiyono, 2016).). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2), leverage diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (X3), dan likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (X4)

2) Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono,2016). Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Operasional Variabel diperlukan untuk menemukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	$\frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	$\frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
Leverage	<i>Debt To Asset Ratio</i>	$\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	Rasio
	<i>Stock Price</i>	<i>End Of Year Stock Price</i>	Rupiah

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel diambil dengan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Suryani dan Hendryadi, 2016). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populai. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari populasi itu semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 10 perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pada penelitian ini untuk metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2017-2021.

3. Perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 5 tahun.
4. Perusahaan yang tidak ada mengalami kerugian dalam dalam kurun waktu 2017-2021
5. Tidak ada perusahaan yang delisting di tahun 2017-2021
6. Tidak ada perusahaan yang di suspend ditahun 2017-2021

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, dalam penelitian ini diambil sampel 10 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya yaitu:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
2	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
3	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
4	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
5	SMRA	Summerecoon Agung Tbk	7 Mei 1990
6	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
8	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
9	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015
10	PPRO	PP Properti Tbk	19 Mei 2015

Sumber : (www.idx.co.id) Data diolah,2021

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh data melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara membaca buku-buku dan sumber bacaan yang relevan, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan mempelajari data mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* yang berada dilaporan keuangan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan penelitian ini.

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan mengolah data untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan yang berkenan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis.

Analisis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan penelitian berupa hubungan maupun pengaruh dari variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Maka dari itu dalam suatu

penelitian dibutuhkan metode analisis untuk menganalisa data-data yang tersedia sehingga lebih mudah untuk dipahami. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik parametrik.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama menggunakan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Lalu menggunakan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*). Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan lima variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{IROA}_{1it} + \beta_2 \text{ROE}_{2it} + \beta_3 \text{DAR}_{3it} + \beta_4 \text{CR}_{4it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai variabel dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Debt To Asset Ratio*

X_4 = *Current Ratio*

i = 1,2,...,N

t = 1,2,...,N

N = Banyaknya observasi

T = Banyaknya waktu

$N \times T$ = Banyaknya data panel

3.7.2 Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) Common Effect Model

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2) Fixed Effect Model

Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan

teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3) Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada modal *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model (ECM)* atau Teknik *Generalize Least Square (GLS)*.

3.7.3 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain.

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

Ho : *Comment Effect Model* atau OLS.

Ha : *Fixed Effect Model*.

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$ maka *Comment effect* yang dipilih (tolak Ha).

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Husman adalah:

Ho : *Random Effect*.

Ha : *Fixed Effect Model*.

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$ maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha).

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Comment effect (OLS)* digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Ho : *Random Effect*.

Ha : *Comment effect*.

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai $LM > \text{Chi Square tabel}$, maka yang model yang dipilih *Comment effect*. Sebaliknya apabila nilai $LM < \text{Chi Square tabel}$, maka yang model yang dipilih *Random Effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolineartas, uji heterodaskitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:57), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal.

Hipotesis dalam uji normalitas, adalah :

$H_0 = 0$ error term/ disturbance berdistribusi normal.

$H_1 \neq 0$ error term/ disturbance tidak berdistribusi normal.

Menurut Zulfikar (2016:224), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji multikolearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel bebas, jika angka koefisien dibawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2016:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

a. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi di bawah 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Priyanto (2016:109), uji autokorelasi digunakan apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalm suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin- Watson.

Sedangkan menurut Zulfikar (2016:223), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*.

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian antara kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heterokedasitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedasitas variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda.

Sedangkan menurut Ghozali (2016:124), untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heterokedasitas).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heterokedasitas).

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heterokedasitas.
- Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heterokedasitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Menurut Zulfikar (2016:224), menggunakan uji t–statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independent (Y), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Menurut Jonathan Sarwono (2016:27), pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung (t_0) dengan t-hitung (nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan yaitu:

- Jika nilai thitung $>$ ttabel dengan tingkat sigifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.
- Jika nilai thitung $<$ ttabel dengan tingkat sigifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel *independent* secara keseluruhan terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

F = Distribusi F

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau sampel

Menurut Jonathan Sarwono (2016:27), pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung (F_0) dengan Ftabel ($F_{\text{nilai kritis}}$) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Fhitung > Ftabel dengan signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.
- b. Jika nilai Fhitung < Ftabel dengan signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternative pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini:

- b. Jika Fhitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Jika Fhitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd= Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.

- b. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Menurut Sarwono (2016), nilai R square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R square (R^2) mendekati angka 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel.

Independen dalam menjelaskan variabel independen terbatas. Rentang R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian Variabel *Independent* dengan indicator terdiri dari *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt To Asset Ratio* (X_3), *Current Ratio* (X_4), dan variabel *dependent* yaitu Harga Saham. Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan dari sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi penelitian diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Idn Financial.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 79 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kinerja dalam penelitian yaitu sebanyak 10 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (idnfinancials.com). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 5 tahun.
4. Perusahaan yang tidak ada mengalami kerugian dalam dalam kurun waktu 2017-2021
5. Tidak ada perusahaan yang delisting di tahun 2017-2021
6. Tidak ada perusahaan yang di suspend ditahun 2017-2021

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis hanya menggunakan 10 perusahaan dari 79 perusahaan sub sektor property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indoensia:

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
2	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
3	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
4	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
5	SMRA	Summerecon Agung Tbk	7 Mei 1990
6	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
8	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
9	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015
10	PPRO	PP Properti Tbk	19 Mei 2015

Sumber : www.idx.co.id

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate

1. PT. Ciputra Development Tbk

PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) bergerak dalam bidang pengembangan dan penjualan real estate, apartemen, ruang perkantoran, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan fasilitasnya serta penyediaan layanan yang berkaitan dengan desain, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas perumahan, termasuk namun tidak terbatas ke lapangan golf, klub keluarga, restoran dan pusat rekreasi lainnya dan fasilitasnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. PT. Sang Pelopor adalah perusahaan induk terakhir dari Perusahaan dan anak perusahaannya.

2. PT. Duta Pertiwi Tbk

PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI) bergerak dalam bidang konstruksi dan pengembangan real estat, dan bisnis perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial di bidang real estate pada tanggal 1 Oktober 1988. Sebelum Oktober 1988, Perusahaan hanya bergerak di bidang konstruksi. Grup beroperasi di bawah grup PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

3. PT. Pakuwon Jati Tbk

PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) adalah pengembang real estate terdiversifikasi yang berfokus di Jakarta dan Surabaya. Portofolio properti utama Perusahaan meliputi pengembangan ritel, residensial, komersial dan perhotelan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Mei 1986.

4. PT. Roda Vivatex Tbk

PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) bergerak di bidang perusahaan manufaktur tekstil yang memproduksi kain tenun filamen poliester. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1983. Produk perusahaan dijual di dalam dan luar negeri, termasuk Asia dan Timur Tengah.

5. PT. Summarecon Agung Tbk

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan dan pengelolaan properti termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti, dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1976.

6. PT. Perdana Gapura Prima Tbk

PT. Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) bergerak dalam pengembangan proyek properti baik dari proyek rumah sederhana, real estate, komersial, hotel dan campuran di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 oleh Gunarso Susanto Tanuwijaya.

7. PT. Metropolitan Land Tbk

PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) bergerak dalam pengembangan perumahan dan konstruksi bangunan, dan menyediakan layanan terkait lainnya. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan terdiri dari pengadaan tanah, pengembangan real estat, persewaan, pembangunan dan pengoperasian hotel, penjualan tanah dan bangunan termasuk rumah tinggal dan ruko, dan investasi pada anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 1994.

8. PT. Puradelta Lestari Tbk

PT Puradelta Lestari Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengembangan properti terpadu. Perusahaan adalah pengembang Kota Deltamas, yang merupakan kota mandiri yang berada di Cikarang Pusat, Indonesia. Perusahaan mengklasifikasikan bisnisnya menjadi tiga segmen: industri, perniagaan, dan hunian. Anak perusahaannya, PT Pembangunan Deltamas, bergerak dalam bisnis kawasan industri, serta bisnis pengembangan area perniagaan dan hunian.

9. PT. Mega Manunggal Property Tbk

PT. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) adalah penyedia gudang yang mendukung kebutuhan properti industri di Indonesia yang berfokus pada penyediaan gedung perkantoran dan gudang logistik yang dibangun dengan baik di Indonesia. Saat ini MMLP memiliki 3 aset di 2 lokasi strategis yang berbeda : Kawasan Bandara Halim (Jakarta Timur) - Intirub Business Park (IBP) dan Kawasan Industri MM2100 Cibitung, Bekasi: - Pusat Distribusi Unilever Barat; - Li & Fung Logistik DC.

10. PT. PP Properti Tbk

PT. PP Properti Tbk (PPRO) didirikan pada tanggal 12 Desember 2013. Saat ini ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah pembangunan apartemen dan residensial. Proyek-proyek yang dikembangkan Perseroan adalah Grand Sungkono Lagoon, Kamala Grand Lagoon, Grand Dharmahusada Lagoon, dll. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2013. PT. PP (Persero) Tbk (PTPP) adalah pemilik atau sebagai induk terakhir dari grup.

Dari gambaran profil perusahaan diatas maka perusahaan sub sektor property dan real estate akan diteliti ditahap analisis data telah dijelaskan gambaran tentang objek perusahaan,

dengan itu maka akan memudahkan dalam pengungkapan secara luas nanti ke tahap selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam grafik untuk masing-masing variabel.

1. Harga Saham

Harga Saham diperoleh dari laman website yahoo finance. Berikut harga saham sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Harga Saham sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (Rp.)

no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	1170	990	1130	610	930	966
2	DUTI	5400	4100	6875	5125	3690	5038
3	PWON	615	530	730	416	440	546
4	RDTX	6575	5500	8000	4950	7325	6470
5	SMRA	1290	905	1220	567	850	966
6	GPRA	127	90	96	51	61	85
7	MTLA	312	370	448	404	422	391
8	DMAS	216	128	276	172	192	197
9	MMLP	589	500	380	188	740	479
10	PPRO	226	142	121	50	76	123
	Rata-rata pertahun	1652	1326	1928	1253	1473	1526
	MAX	6575	5500	8000	5125	7325	6470
	MIN	127	90	96	50	61	85
	Std Deviasi	2335	1886	2941	2004	2313	2274

Sumber: www.idx.co.id (data diolah,2021)

Berdasarkan tabel 4.2 harga saham menunjukkan pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate tahun 2017-2021. Pada tahun 2017, nilai rata-rata dari harga saham yaitu Rp 1.652. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu DUTI dan RDTX. Sedangkan harga saham yang dibawah rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, MTLA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki harga saham paling tinggi yaitu RDTX dengan harga Rp 6.575. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu GPRA, sebesar Rp 127.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata dari harga saham yaitu RP 1.326. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu DUTI dan RDTX. Sedangkan harga saham dibawah rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, MTLA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki harga saham paling tinggi yaitu RDTX sebesar Rp 5.500. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu GPRA, sebesar Rp 90.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata dari harga saham yaitu Rp 1.928. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu DUTI dan RDTX. Sedangkan harga saham dibawah rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, MTLA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki harga saham paling tinggi yaitu RDTX, sebesar Rp 8.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu GPRA sebesar Rp 96.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata dari harga saham yaitu Rp. 1.253. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu DUTI dan RDTX. Sedangkan harga saham dibawah rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, MTLA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki harga saham paling tinggi yaitu DUTI, sebesar Rp. 4.950. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu GPRA, sebesar Rp. 51.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata dari harga saham yaitu Rp. 1.473. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu DUTI dan RDTX. Sedangkan harga saham dibawah rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, MTLA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki harga saham paling tinggi yaitu RDTX, sebesar Rp. 7.325. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu GPRA, sebesar Rp. 61.

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata harga saham dari 10 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar Rp. 1.526. Perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu DUTI dan RDTX. Sedangkan harga saham dibawah rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, MTLA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham paling tinggi yaitu RDTX, sebesar Rp. 6.470. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham paling rendah yaitu GPRA, sebesar Rp. 85.

2. Return On Asset

Return On Asset (ROA) diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Berikut hasil perhitungan *Return On Asset* sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 *Return On Asset* Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Persen)

ROA							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	1,21%	0,68%	0,91%	0,43%	1,61%	0,97%
2	DUTI	3,38%	4,88%	4,50%	1,42%	2,05%	3,25%
3	PWON	4,45%	5,23%	6,39%	1,97%	1,81%	3,97%
4	RDTX	5,74%	5,76%	4,77%	3,99%	2,59%	4,57%
5	SMRA	0,59%	0,87%	0,90%	0,15%	0,59%	0,62%
6	GPRA	1,72%	1,18%	1,44%	0,37%	1,46%	1,23%
7	MTLA	3,21%	4,91%	4,06%	1,65%	1,51%	3,07%
8	DMAS	1,66%	1,29%	8,39%	1,13%	4,46%	3,39%
9	MMLP	1,47%	1,13%	1,19%	1,36%	1,37%	1,30%
10	PPRO	1,53%	1,33%	0,96%	0,29%	0,02%	0,83%
	rata-rata pertahun	2,49%	2,73%	3,35%	1,28%	1,75%	2,32%

	MAX	5,74%	5,76%	8,39%	3,99%	4,46%	4,57%
	MIN	0,59%	0,68%	0,90%	0,15%	0,02%	0,62%
	Std Deviasi	1,64%	2,15%	2,68%	1,15%	1,19%	1,47%

Sumber : (www.idx.co.id) data diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2017-2021. Pada tahun 2017, nilai rata-rata dari *Return On Asset* yaitu sebesar 0,025. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, dan MTLA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di bawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu RDTX, sebesar 5,74 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* terendah yaitu SMRA, sebesar 0,06 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* pada tahun 2017 yaitu 0,016.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata dari *Return On Asset* yaitu sebesar 2,7 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, dan MTLA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di bawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu RDTX, sebesar 5,8 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* terendah yaitu CTRA, sebesar 0,7 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* pada tahun 2018 yaitu 0,021.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata dari *Return On Asset* yaitu sebesar 3,4 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, MTLA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di bawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu DMAS, sebesar 8,4 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* terendah yaitu CTRA, sebesar 0,9 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* pada tahun 2019 yaitu 0,027.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata dari *Return On Asset* yaitu sebesar 1,3 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, MTLA, dan MMLP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di bawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, DMAS dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu RDTX, sebesar 4,0 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* terendah yaitu SMRA, sebesar 0,1 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* pada tahun 2020 yaitu 0,011.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata dari *Return On Asset* yaitu sebesar 1,7 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* di bawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, MTLA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu DMAS, sebesar 4,5 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* terendah yaitu PPRO, sebesar 0,2 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* pada tahun 2021 yaitu 0,012.

Berdasarkan tabel 4.3, rata-rata *Return On Asset* dari 10 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 2,3 persen. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu DUTI, PWON, RDTX, MTLA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu CTRA, SMRA, GPRA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu RDTX, sebesar 4,6 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu SMRA, sebesar 0,6 persen. Adapun nilai standar deviasi *Return On Asset* tahun 2017-2021, sebesar 0,015. Nilai standar deviasi paling besar terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,027. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,011.

3. *Return On Equity*

Return On Asset diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas. Berikut hasil perhitungan dari *Return On Asset* pada 10 perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 *Return On Equity* Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Persen)

ROE							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	2,51%	1,46%	1,91%	0,95%	3,59%	2,08%
2	DUTI	4,15%	6,24%	5,91%	1,86%	2,87%	4,21%
3	PWON	8,28%	9,30%	9,90%	3,07%	2,90%	6,69%
4	RDTX	6,41%	6,36%	5,12%	4,47%	2,80%	5,03%
5	SMRA	1,52%	2,45%	2,35%	0,40%	1,71%	1,69%
6	GPRA	2,65%	1,70%	2,27%	0,62%	2,40%	1,93%
7	MTLA	5,07%	7,77%	5,93%	2,44%	2,22%	4,68%
8	DMAS	1,78%	1,38%	9,21%	1,45%	5,28%	3,82%
9	MMLP	1,76%	1,30%	1,41%	1,66%	1,58%	1,54%
10	PPRO	3,50%	3,57%	2,82%	1,13%	0,07%	2,22%
	rata-rata pertahun	3,76%	4,15%	4,68%	1,81%	2,54%	3,39%
	MAX	8,28%	9,30%	9,90%	4,47%	5,28%	6,69%
	MIN	1,52%	1,30%	1,41%	0,40%	0,07%	1,54%
	Std deviasi	2,24%	3,00%	3,06%	1,24%	1,36%	1,75%

Sumber: (www.idx.co.id) data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2017-2021. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 3,8 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, dan MTLA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu PWON, sebesar 8,3 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return ON Equity* terkecil yaitu SMRA, sebesar 1,5

persen. Adapun standar deviasi variabel *Return On Equity* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,022.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 4,2 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, dan MTLA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu PWON, sebesar 9,3 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu MMLP, sebesar 1,3 persen. Adapun standar deviasi variabel *Return On Equity* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,030.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 4,7 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, MTLA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu PWON, sebesar 9,9 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu MMLP, sebesar 0,014. Adapun standar deviasi variabel *Return On Equity* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,031.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 1,8 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, RDTX, dan MTLA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu CTRA, SMRA, GPRA, DMAS, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu RDTX, sebesar 4,5 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu SMRA, sebesar 0,4 persen. Adapun standar deviasi variabel *Return On Equity* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,012.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 2,5 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu CTRA, DUTI, PWON, RDTX, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu SMRA, GPRA, MTLA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tertinggi yaitu DMAS, sebesar 5,3 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah yaitu PPRO, sebesar 0,1 persen. Adapun standar deviasi variabel *Return On Equity* pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,014.

Berdasarkan tabel 4.4, rata-rata *Return On Equity* dari 10 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 3,4 persen. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu DUTI, PWON, RDTX, MTLA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu CTRA, SMRA, GPRA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu PWON, sebesar 6,7 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu MMLP, sebesar 1,5 persen. Adapun nilai standar deviasi *Return On Asset* tahun 2017-2021, sebesar 0,018. Nilai standar deviasi paling besar terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,031. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,012.

4. Debt To Asset Ratio

Debt To Asset Ratio (DAR) diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Berikut hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 *Debt To Asset Ratio* Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Persen)

DAR							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	51,89%	52,98%	46,44%	55,01%	55,18%	52,30%
2	DUTI	18,66%	21,80%	23,96%	23,70%	28,32%	23,29%
3	PWON	46,27%	43,80%	35,49%	35,70%	37,58%	39,77%
4	RDTX	10,54%	9,43%	6,79%	10,63%	7,77%	9,03%
5	SMRA	61,26%	63,48%	61,58%	63,72%	65,58%	63,12%
6	GPRA	35,06%	30,49%	36,80%	40,36%	39,28%	36,40%
7	MTLA	36,76%	36,72%	31,52%	32,18%	31,81%	33,80%
8	DMAS	6,78%	6,73%	8,88%	21,95%	15,50%	11,97%
9	MMLP	16,95%	12,60%	15,43%	18,50%	13,04%	15,30%
10	PPRO	56,40%	62,66%	65,83%	74,36%	76,12%	67,07%
	rata-rata pertahun	34,06%	34,07%	33,27%	37,61%	37,02%	35,21%
	MAX	61,26%	63,48%	65,83%	74,36%	76,12%	67,07%
	MIN	6,78%	6,73%	6,79%	10,63%	7,77%	9,03%
	Std Deviasi	19,84%	21,40%	20,43%	20,84%	22,79%	20,75%

Sumber : (www.idx.co.id) data diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2017-2021. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 0,341. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, MTLA, dan PPRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu DUTI, RDTX, DMAS, dan MMLP. Perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* tertinggi yaitu PPRO, sebesar 56,4 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* terkecil yaitu DMAS, sebesar 5,6 persen. Adapun standar deviasi variabel *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,198.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 34,1 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, MTLA, dan PPRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu DUTI, RDTX, GPRA, DMAS, dan MMLP. Perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* tertinggi yaitu PPRO, sebesar 62,7 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* terkecil yaitu DMAS, sebesar 6,7 persen. Adapun standar deviasi variabel *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,214.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 33,3 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, dan PPRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* di

bawah rata-rata yaitu DUTI, RDTX, MTLA, DMAS, dan MMLP. Perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* tertinggi yaitu PPRO, sebesar 65,8 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* terkecil yaitu RDTX, sebesar 6,8 persen. Adapun standar deviasi variabel *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,204.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 37,6 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, dan PPRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu DUTI, RDTX, MTLA, DMAS, dan MMLP. Perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* tertinggi yaitu PPRO, sebesar 74,4 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* terkecil yaitu RDTX, sebesar 10,6 persen. Adapun standar deviasi variabel *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,208.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 37 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* di atas rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, dan PPRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu DUTI, RDTX, MTLA, DMAS, dan MMLP. Perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* tertinggi yaitu PPRO, sebesar 76,1 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt To Asset Ratio* terkecil yaitu RDTX, sebesar 7,8 persen. Adapun standar deviasi variabel *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,228.

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata *Debt To Asset Ratio* dari 10 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 35,2 persen. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt To Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu CTRA, PWON, SMRA, GPRA, dan PPRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt To Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu DUTI, RDTX, MTLA, DMAS, dan MMLP. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu PPRO, sebesar 63,1 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu RDTX, sebesar 9,0 persen. Adapun standar deviasi *Debt To Aseet Ratio* tahun 2017-2021, sebesar 0,207. Nilai standar deviasi paling tinggi yaitu ditahun 2021 yaitu sebesar 0,228. Sedangkan nilai standar deviasi paling kecil terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,198.

5. Current Ratio

Current Ratio (CR) diperoleh dari aset lancar dibagi utang lancar. Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* pada 10 perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut

Tabel 4. 6 *Current Ratio* Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (Persen)

CR							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	171,18%	180,89%	199,98%	233,58%	232,65%	203,66%
2	DUTI	0,44%	391,11%	421,86%	62,29%	352,41%	245,62%
3	PWON	159,61%	192,74%	229,08%	247,95%	260,19%	217,91%
4	RDTX	462,15%	410,55%	501,76%	179,19%	354,93%	381,72%

5	SMRA	179,91%	159,87%	173,30%	136,62%	141,00%	158,14%
6	GPRA	398,89%	466,96%	531,72%	395,19%	355,15%	429,58%
7	MTLA	223,05%	320,34%	307,13%	294,80%	257,43%	280,55%
8	DMAS	670,86%	697,67%	580,91%	228,36%	378,04%	511,17%
9	MMLP	64,94%	116,00%	97,65%	104,49%	553,23%	187,26%
10	PPRO	220,57%	268,69%	219,66%	161,93%	183,38%	210,85%
	rata-rata pertahun	255,16%	320,48%	326,30%	204,44%	306,84%	282,65%
	MAX	670,86%	697,67%	580,91%	395,19%	553,23%	511,17%
	MIN	0,44%	116,00%	97,65%	62,29%	141,00%	158,14%
	Std Deviasi	200,40%	177,30%	169,90%	97,24%	118,02%	117,94%

Sumber : (www.idx.co.id) data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 255,2 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu RDTX, GPRA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu CTRA, DUTI, PWON, SMRA, MTLA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu DMAS, sebesar 670,9 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu DUTI, sebesar 0,4 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,004.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 320,5 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu RDTX, GPRA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu CTRA, DUTI, PWON, SMRA, MTLA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu DMAS, sebesar 697,7 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu MMLP, sebesar 116,0 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,773.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 326,3 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu RDTX, GPRA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu CTRA, DUTI, PWON, SMRA, MTLA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu DMAS, sebesar 580,9 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu MMLP, sebesar 97,6 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,699.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 204,4 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu DUTI, PWON, GPRA, MTLA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu DUTI, RDTX, SMRA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu GPRA, sebesar 395,2 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu DUTI, sebesar 62,3 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,972.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 306,8 persen. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu DUTI, RDTX, GPRA, DMAS, dan MMLP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu CTRA, PWON, SMRA, MTLA, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu MMLP, sebesar 553,2 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu SMRA, sebesar 1,410. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,180.

Berdasarkan tabel 4.6, rata-rata *Current Ratio* dari 10 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 282,6 persen. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu RDTX, GPRA, dan DMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu CTRA, DUTI, PWON, SMRA, MTLA, MMLP, dan PPRO. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* tertinggi yaitu DMAS, sebesar 511,2 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* terendah yaitu SMRA, sebesar 158,1 persen. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* tahun 2017-2021 yaitu sebesar 117,9 persen. Nilai standar deviasi yang paling besar pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,004. Sedangkan nilai standar deviasi paling kecil teradapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,972.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam peneltian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Berikut ini data sampel variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada 10 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 7 Sampel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada 10 Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Emiten	tahun	ROA	ROE	DAR	CR	harga saham (Rp.)
CTRA	2017	1,21%	2,51%	51,89%	171,18%	1170
CTRA	2018	0,68%	1,46%	52,98%	180,89%	990
CTRA	2019	0,91%	1,91%	46,44%	199,98%	1130
CTRA	2020	0,43%	0,95%	55,01%	233,58%	610
CTRA	2021	1,61%	3,59%	55,18%	232,65%	930
DUTI	2017	3,38%	4,15%	18,66%	0,44%	5400
DUTI	2018	4,89%	6,24%	21,80%	391,11%	4100
DUTI	2019	4,59%	5,91%	23,96%	421,86%	6875
DUTI	2020	1,42%	1,86%	23,70%	62,29%	5125
DUTI	2021	2,05%	2,87%	28,32%	352,41%	3690
PWON	2017	4,45%	8,28%	46,27%	159,61%	615

PWON	2018	5,23%	9,30%	43,80%	192,74%	530
PWON	2019	6,39%	9,90%	35,49%	229,08%	730
PWON	2020	1,97%	3,07%	35,70%	247,95%	416
PWON	2021	1,81%	2,90%	37,58%	260,19%	440
RDTX	2017	5,74%	6,41%	10,54%	462,15%	6575
RDTX	2018	47,70%	6,36%	9,43%	410,55%	5500
RDTX	2019	4,78%	5,12%	6,79%	501,76%	8000
RDTX	2020	3,99%	4,47%	10,63%	179,19%	4950
RDTX	2021	2,59%	2,80%	7,77%	354,93%	7325
SMRA	2017	0,59%	1,52%	61,26%	179,91%	1290
SMRA	2018	0,87%	2,45%	63,48%	159,87%	905
SMRA	2019	0,90%	2,35%	61,58%	173,30%	1220
SMRA	2020	0,15%	0,40%	63,72%	136,62%	567
SMRA	2021	0,59%	1,71%	65,58%	141,00%	850
GPRA	2017	1,72%	2,65%	35,06%	398,89%	127
GPRA	2018	1,18%	1,70%	30,49%	466,96%	90
GPRA	2019	1,44%	2,27%	36,80%	531,72%	96
GPRA	2020	0,37%	0,62%	40,36%	395,19%	51
GPRA	2021	1,46%	2,40%	39,28%	355,15%	61
MTLA	2017	3,21%	5,07%	36,76%	223,05%	312
MTLA	2018	4,91%	7,77%	36,72%	320,34%	370
MTLA	2019	4,06%	5,93%	31,52%	307,13%	448
MTLA	2020	1,65%	2,44%	32,18%	294,80%	404
MTLA	2021	1,51%	2,22%	31,81%	257,43%	422
DMAS	2017	1,66%	1,78%	6,78%	670,86%	216
DMAS	2018	1,29%	1,38%	6,73%	697,67%	128
DMAS	2019	8,39%	9,21%	8,88%	580,91%	276
DMAS	2020	1,13%	1,45%	21,95%	228,36%	172
DMAS	2021	4,46%	5,28%	15,50%	378,04%	192
MMLP	2017	1,47%	1,76%	16,95%	64,94%	589
MMLP	2018	1,13%	1,30%	12,60%	116,00%	500
MMLP	2019	1,19%	1,41%	15,43%	97,65%	380
MMLP	2020	1,36%	1,66%	18,50%	104,49%	188
MMLP	2021	1,37%	1,58%	13,04%	553,23%	740
PPRO	2017	1,53%	3,50%	56,40%	220,57%	226
PPRO	2018	1,33%	3,57%	62,66%	268,69%	142
PPRO	2019	0,96%	2,82%	65,83%	219,66%	121
PPRO	2020	0,29%	1,13%	74,36%	161,93%	50
PPRO	2021	0,02%	0,07%	76,12%	183,38%	76

Sumber: (www.idx.co.id) data diolah, 2021

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara *model common effet*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data

panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect* model atau OLS

H_1 : *Fixed effect* model

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	59.441663	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.191322	9	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan table 4.3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section fixed* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model* (H_0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *random effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.515723	4	0.0494

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan table 4.4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* < 0,05 yaitu sebesar 0,0494. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect model* (tolak H_0).

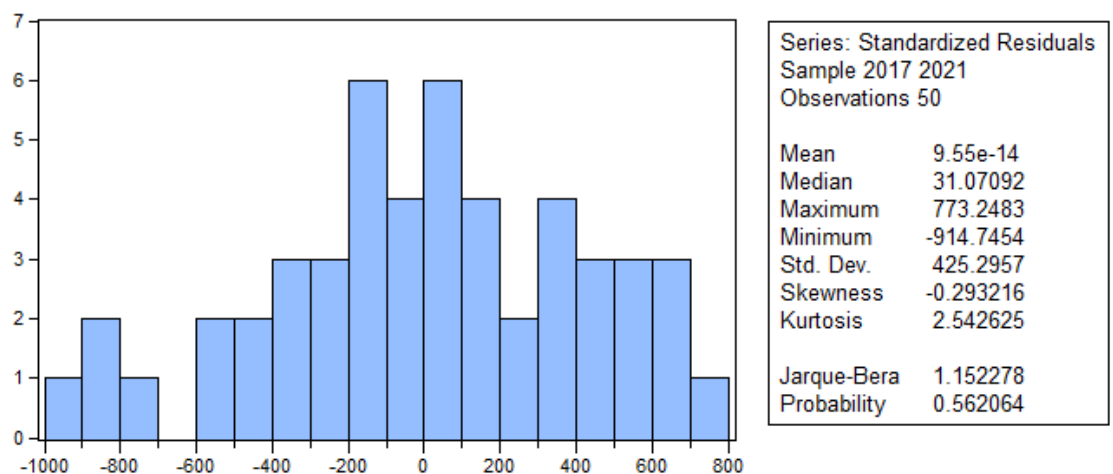
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *random effect* model. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05 dibawah ini uji normalitas:

Gambar 4 1 Hasil Uji Normalitas



(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan output gambar 4.6 diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,562064 karena nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0,562064 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi

diatas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

ROA	1.000000	0.424053	-0.307311	0.193371
ROE	0.424053	1.000000	-0.256792	0.169064
DAR	-0.307311	-0.256792	1.000000	-0.455906
CR	0.193371	0.169064	-0.455906	1.000000

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan *output* tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 5-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Durbin-Watson Autokorelasi

R-squared	0.929453	Mean dependent var	1950.027
Adjusted R-squared	0.903978	S.D. dependent var	1201.161
S.E. of regression	496.1783	Sum squared resid	8862945.
F-statistic	36.48464	Durbin-Watson stat	2.512763
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan *output* tabel 4.6, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,512763 dan dengan melihat tabel DW, jumlah variabel 4 ($k=4$) dan jumlah observasi 50 ($n=50$) maka diperoleh DU sebesar 1,7214. Jadi $5-DU = 3,2768$. Sehingga $DU < DW < 5-DU$ atau $1,7214 < 2,512763 < 3,2768$. Karena nilai DW berada diantara DU dan $5-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedastisitas:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	163.4106	121.8858	1.340686	0.1884
ROA	-1849.495	1198.641	-1.542992	0.1316
ROE	601.9609	937.2170	0.642286	0.5248
DAR	273.8173	269.6669	1.015391	0.3167
CR	8.165734	13.65973	0.597796	0.5537

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan *output* tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi diatas.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah *output* dari *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 04/08/22 Time: 10:11				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1814.084	230.5722	7.867747	0.0000
ROA	-3068.863	2448.619	-1.253303	0.2182
ROE	3815.118	1795.579	2.124729	0.0405
DAR	-1078.042	545.3234	-1.976885	0.0558
CR	20.98828	25.77931	0.814152	0.4209

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{ROE}_{it} + \beta_3 \text{DAR}_{it} + \beta_4 \text{CR}_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = 1814,084 - 3068,863(\text{ROA}) + 3815,118 (\text{ROE}) - 1078,042(\text{DAR}) + 20,98828 (\text{CR}) + \text{eit}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 1814,084 artinya jika *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* nilainya 0, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 1814,084.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai negatif yaitu sebesar -3068,863 artinya setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar satu satuan, maka Harga Saham, akan mengalami penurunan sebesar -3068,863 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 3815,118 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka Harga Saham, akan mengalami peningkatan sebesar 3815,118 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Asset Ratio* (ROE) bernilai negatif yaitu sebesar -1078,042 artinya setiap peningkatan *Debt To Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar -1078,042 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 20,98828 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 20,98828 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.3.1 Uji Model Regresi Data Panel secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Dependent Variable: HARGA_SAHAM Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 04/08/22 Time: 10:11 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50 Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1814.084	230.5722	7.867747	0.0000
ROA	-3068.863	2448.619	-1.253303	0.2182
ROE	3815.118	1795.579	2.124729	0.0405
DAR	-1078.042	545.3234	-1.976885	0.0558
CR	20.98828	25.77931	0.814152	0.4209

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

H_1 : Di duga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Asset* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3068,863 dan nilai probabilitas sebesar 0,2182. Nilai probabilitas uji t ($0,2182 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

H_2 : Di duga *Return Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 3815,118 dan nilai probabilitas sebesar 0,0405. Nilai probabilitas uji t ($0,0405 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga hipotesis 2 diterima

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham

H_3 : Di duga *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt To Asset Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1078,042 dan nilai probabilitas sebesar 0,0558. Nilai probabilitas uji t ($0,0558 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 3 ditolak.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

H_4 : Di duga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 20,98828 dan nilai probabilitas sebesar 0,4209. Nilai probabilitas uji t ($0,4209 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

4.2.3.2 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji F atau Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4. 15 Hasil Uji F

R-squared	0.929453	Mean dependent var	1950.027
Adjusted R-squared	0.903978	S.D. dependent var	1201.161
S.E. of regression	496.1783	Sum squared resid	8862945.
F-statistic	36.48464	Durbin-Watson stat	2.512763
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, tahun 2022)

5. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

H_5 : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil uji F-Statistik sebesar 36,48464 dengan probabilitas 0,000000. Nilai signifikansi F ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) dan *Adjusted R-Squared* yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,929453, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0,929453 atau 92,9453%. Sedangkan sisanya 7,0547% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-Squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Asset* -3068,863 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 ($0,2182 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 1 ditolak.

Tidak berpengaruhnya *Return On Asset* terhadap harga saham ternyata tidak sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset,

berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan dapat dijelaskan bahwa apabila ROA yang dihasilkan rendah, maka perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas aset yang rendah, tetapi kemungkinan ada kecenderungan penggunaan aset yang tidak produktif, dan aktivitas penjualan yang belum optimal, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2017 – 2021 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau biasa di sebut penganut aliran teknikal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Safitri (2013) dan Fauziah (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Equity* 3815,118 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 ($0,0405 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 2 diterima.

Ada pengaruh signifikan antara ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Mahdi hendrich (2020), Eka Sholeha Thea, Hari Sulistyono (2021), Ircham M. (2014), hasil menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil Uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt To Asset Ratio* sebesar -1078,042 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 ($0,0558 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan diduga *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 3 ditolak.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh

mana besar hutang yang dapat ditutupi dengan aset sendiri. Dalam penelitian ini berpengaruhnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham dapat diartikan bahwa para investor mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR).

4.3.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil Uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 20,98828 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 ($0,04209 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga Hipotesis 4 ditolak.

Meningkatnya current ratio tidak selalu berdampak baik pada perusahaan, current ratio yang meningkat bisa saja menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sawir, 2009:10).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya dari Deitiana (2011), Dwi (2013), Kusumadewi (2015) serta meythi (2012) yang menyatakan bahwa rasio Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, dan Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil Fhitung 36,48464 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, dan Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Ratio Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai 0,2182 yang mana nilai probabilitas uji t lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. *Ratio Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai 0,0405 yang mana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 2 diterima.
3. *Ratio Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai 0,0558 yang mana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis menyatakan bahwa diduga *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham hipotesis 3 ditolak.
4. *Ratio Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai 0,4209 yang mana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil Fhitung sebesar nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 5 diterima.
6. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,929453, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0,929453 atau 92,9453%. Sedangkan sisanya 7,0547% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya perlu meningkatkan kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Jika rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik maka banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami peningkatan.
2. Bagi investor dan calon investor disarankan untuk memperhatikan kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan agar dapat menggunakan indikator rasio keuangan lain yang dimana menghasilkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Selain itu juga dapat menambahkan atau meneliti dari perusahaan lainnya guna memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Qamar,. Hunjra, Ahmed Imran,. Saeed, Rashid,. Ul-Hassan, Ehsan & Ijaz, Muhammad Shahzad. (2014). *Analysis of Pre and Post Merger and Acquisition Financial Performance of Banks in Pakistan*. Information Manegement and Business Review. Vol. 6 No 4.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Agus, Harjito., & Martono, SU. (2014). Cetakan keempat. Manajemen Keuangan edisi ke 2. Ekonisia.
- Ahmed, Muhammad & Ahmed, Zahid. (2014). *Merger and Acquisition: Effect on Financial Performance of Manufacturing Companies of Pakistan*. MiddleEast Journal of Scientific Research. 21(4); 689-697
- Akenga, Grace Melissa,. & Olang, Margaret Akinyi. (2017). *Effect of Merger and Acquisition pn Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. IOSR Journal of Business and management (IOSR-JBM). Vol. 19, Issue 8.
- Anwar, Mokhamad. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anthony, Mugo. (2017). *Effect of merger and Acquisition on Financial Performance: Case Study of Commercial Banks*. International Journal of Business Management & Fiance, 1(6): 93-105.
- Arisanti, Ike, Isti Fadah dan Novi Puspitasari. (2013). Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Penerbit Obligasi Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen Universitas Jember Vol. 8 No. 1. ISSN: 1412- 5366.
- Chatton, Moira , 0.Gill. James. 2008. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta : PPM Manajemen.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- David Wijaya, (2017). “Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan, Jakarta: IAI
- Kasmir, K (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. (cetakan kedelapan). Jakarta:Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Margaretha, Farah. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Nurmalasari, Indah. (2009). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ-45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2005- 2008. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Priyanto, Duwi. 2016. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhan, A. R., & Khuzaini, K. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Dan Cr Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- Sarwono, Jonathan. (2014). Metode Riset Online: Teori, Praktik, dan Pembuatan Aplikasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudana , I Made.(2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Sudana, I Made. 2009. Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek. Surabaya : Airlangga University.
- Sugiono, Arief., Edy Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Wardiyah, Mia Lasmi. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Wai, C. K., Rong, Y. Y. & Morris, S., (2015). *Simulation of a Distance Estimator for Battery Electric Vehicle*. Alexandria Engineering Journal. Vol. 54: 359 – 371.

Zulfikar.2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan dan layanan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal aplikasi bisnis* , 3 (1), 36-48.

Web:

Ilham Budhiman, 2020. Industri Properti mengalami penurunan terendah 5 tahun terakhir. Tersedia : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200504/47/1235978/industri-properti-mengalami-penurunan-terendah-sejak-5-tahun-terakhir> [Diakses 20 Januari 2022]

Data Industri (2021). Tren Data Pertumbuhan Industri Real Estate 2011-2021. Tersedia : <https://www.dataindustri.com/produk/tren-data-pertumbuhan-industri-real-estate-properti-2010-2021/> [Diakses 20 Januari 2022]

Ardiansyah Fadlan (2021). Kuartal II-2021 Sektor Properti Tumbuh 2,82 Persen, Ini Tanggapan REI. <https://www.kompas.com/properti/read/2021/08/08/142256121/kuartal-ii-2021-sektor-properti-tumbuh-282-persen-ini-tanggapan-rei?page=all> [Diakses 20 Januari 2022]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Melia

Alamat : Puri Nirwana 3 Blok CH 14, Karadenan,
Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Tempat dan Tanggal Lahir : Solok, 15 Mei 2000

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan :

- SD : SD Islam Unggul Terpadu
- SMP SMPS Islam Unggul Terpadu
- SMA SMAN 4 Sijunjung
- Perguruan Tinggi Universitas Pakuan

Bogor, April 2022

Peneliti

Dinda Melia

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Harga Saham Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2017-2021. (Rp.)

no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	1170	990	1130	610	930	966
2	DUTI	5400	4100	6875	5125	3690	5038
3	PWON	615	530	730	416	440	546,2
4	RDTX	6575	5500	8000	4950	7325	6470
5	SMRA	1290	905	1220	566,85	850	966,37
6	GPRA	127	90	96	51	61	85
7	MTLA	312	370	448	404	422	391,2
8	DMAS	216	128	276	172	192	196,8
9	MMLP	588,76	500	380	188	740	479,352
10	PPRO	226	142	121	50	76	123
	Rata-rata pertahun	1651,976	1325,5	1927,6	1253,285	1472,6	1526,192

Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Return On Asset*

ROA							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	1,21%	0,68%	0,91%	0,43%	1,61%	0,97%
2	DUTI	3,38%	4,88%	4,50%	1,42%	2,05%	3,25%
3	PWON	4,45%	5,23%	6,39%	1,97%	1,81%	3,97%
4	RDTX	5,74%	5,76%	4,77%	3,99%	2,59%	4,57%
5	SMRA	0,59%	0,87%	0,90%	0,15%	0,59%	0,62%
6	GPRA	1,72%	1,18%	1,44%	0,37%	1,46%	1,23%
7	MTLA	3,21%	4,91%	4,06%	1,65%	1,51%	3,07%
8	DMAS	1,66%	1,29%	8,39%	1,13%	4,46%	3,39%
9	MMLP	1,47%	1,13%	1,19%	1,36%	1,37%	1,30%
10	PPRO	1,53%	1,33%	0,96%	0,29%	0,02%	0,83%
	rata-rata pertahun	2,49%	2,73%	3,35%	1,28%	1,75%	2,32%

Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Return On Equity*

ROE							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	2,51%	1,46%	1,91%	0,95%	3,59%	2,08%
2	DUTI	4,15%	6,24%	5,91%	1,86%	2,87%	4,21%
3	PWON	8,28%	9,30%	9,90%	3,07%	2,90%	6,69%
4	RDTX	6,41%	6,36%	5,12%	4,47%	2,80%	5,03%
5	SMRA	1,52%	2,45%	2,35%	0,40%	1,71%	1,69%
6	GPRA	2,65%	1,70%	2,27%	0,62%	2,40%	1,93%
7	MTLA	5,07%	7,77%	5,93%	2,44%	2,22%	4,68%
8	DMAS	1,78%	1,38%	9,21%	1,45%	5,28%	3,82%
9	MMLP	1,76%	1,30%	1,41%	1,66%	1,58%	1,54%
10	PPRO	3,50%	3,57%	2,82%	1,13%	0,07%	2,22%
	rata-rata pertahun	3,76%	4,15%	4,68%	1,81%	2,54%	3,39%

Lampiran 4 Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio*

DAR							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	51,89%	52,98%	46,44%	55,01%	55,18%	52,30%
2	DUTI	18,66%	21,80%	23,96%	23,70%	28,32%	23,29%
3	PWON	46,27%	43,80%	35,49%	35,70%	37,58%	39,77%
4	RDTX	10,54%	9,43%	6,79%	10,63%	7,77%	9,03%
5	SMRA	61,26%	63,48%	61,58%	63,72%	65,58%	63,12%
6	GPRA	35,06%	30,49%	36,80%	40,36%	39,28%	36,40%
7	MTLA	36,76%	36,72%	31,52%	32,18%	31,81%	33,80%
8	DMAS	6,78%	6,73%	8,88%	21,95%	15,50%	11,97%
9	MMLP	16,95%	12,60%	15,43%	18,50%	13,04%	15,30%
10	PPRO	56,40%	62,66%	65,83%	74,36%	76,12%	67,07%
	rata-rata pertahun	34,06%	34,07%	33,27%	37,61%	37,02%	35,21%

Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

CR							
no	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	rata-rata
1	CTRA	171%	181%	200%	234%	233%	204%
2	DUTI	0%	391%	422%	62%	352%	246%
3	PWON	160%	193%	229%	248%	260%	218%
4	RDTX	462%	411%	502%	179%	355%	382%
5	SMRA	180%	160%	173%	137%	141%	158%
6	GPRA	399%	467%	532%	395%	355%	430%
7	MTLA	223%	320%	307%	295%	257%	281%
8	DMAS	671%	698%	581%	228%	378%	511%

9	MMLP	65%	116%	98%	104%	553%	187%
10	PPRO	221%	269%	220%	162%	183%	211%
	rata-rata pertahun	255%	320%	326%	204%	307%	283%